

## **BAB V**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **5.1. KONSEP PERENCANAAN**

##### **5.1.1. Tata Ruang Luar**

Dengan mempertimbangkan analisa pada Bab IV maka dapat dibuat konsep tata ruang luar sebagai berikut:

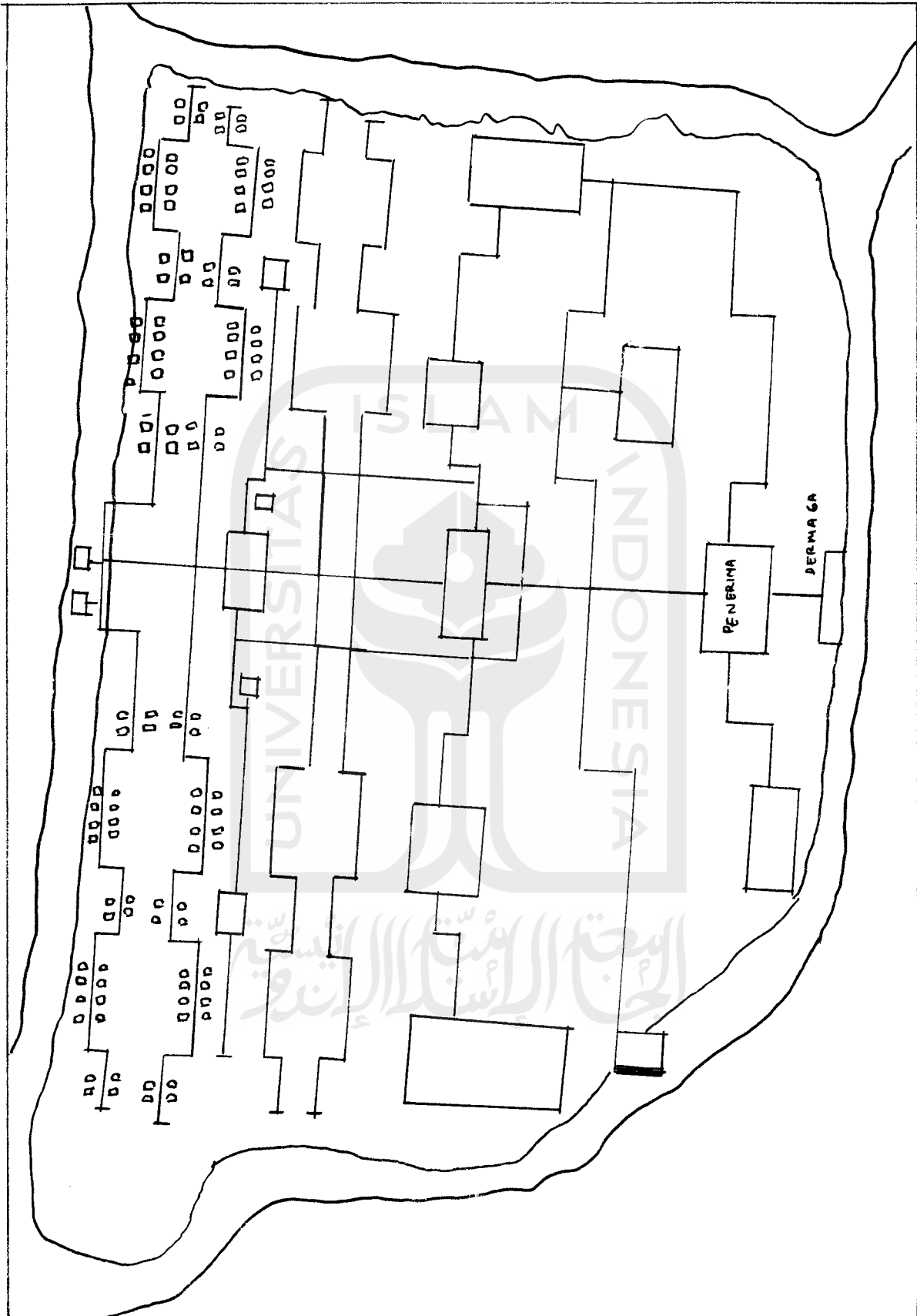
1. Zoning / pendaerahan

Zoning pada tapak didasarkan atas:

- a. Keterkaitan antara fungsi yang satu dengan yang lain
- b. Kondisi kawasan
- c. Memudahkan dalam orientasi dan sirkulasi

Zoning pada kawasan lingkungan pemukiman desa sendiri didasarkan atas:

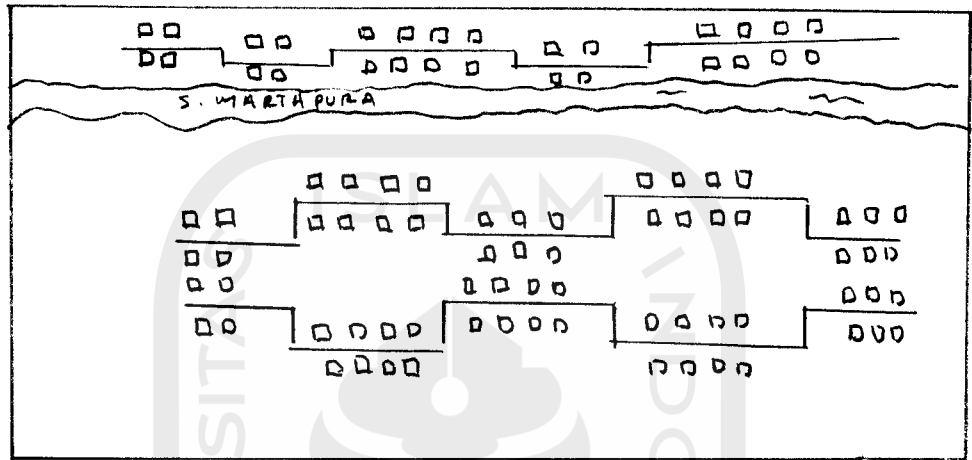
- Zone lingkungan pemukiman
- Zone fasilitas lingkungan pemukiman
- Zone fasilitas wisata



Gb. 5.1. Zoning Pemukiman dan Fasilitas pada Tapak

## 2. Pola Gubahan Massa

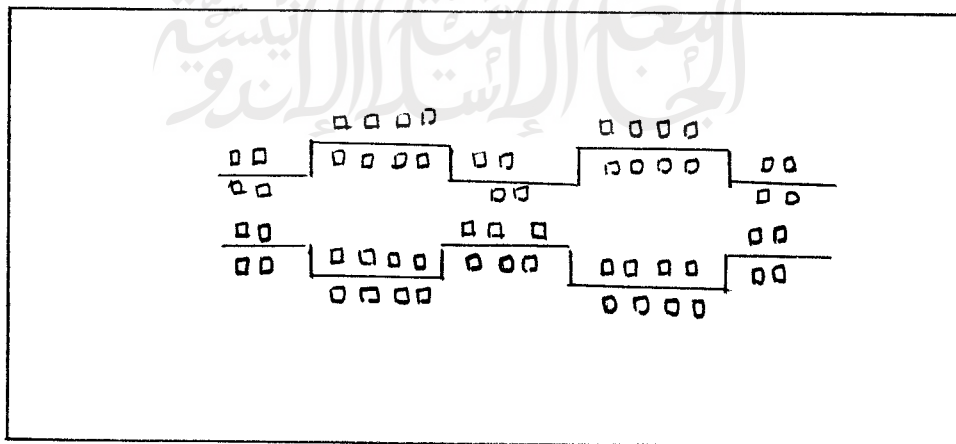
Berdasarkan hasil analisa maka pola gubahan massa pemukiman tradisional Mantuil adalah dengan pola linier karena mengikuti aliran sungai Martapura (seperti pada alternatif pola gubahan massa).



Gb. 5.2. Pola Gubahan Massa

## 3. Sirkulasi

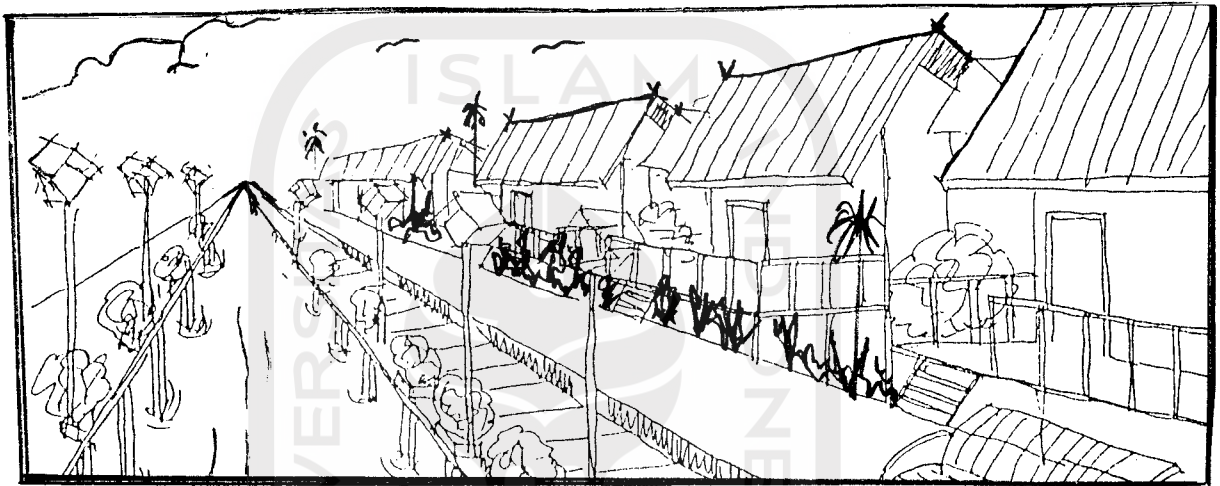
1. Berdasarkan hasil analisa, sirkulasi selalu berhubungan dengan pola penempatan aktivitas, dan penggunaan lahan. Untuk menciptakan suasana yang rekreatif: sirkulasi pada tapak maka sirkulasi didalam lingkungan dibuat berupa sirkulasi antar massa yang pembentuk pendestriannya terdiri atas gertak / titian



Gb. 5.3. Pola Sirkulasi

#### 4. Suasana Lingkungan

Suasana lingkungan merupakan semi privacy, dimaksudkan untuk keterbukaan pada keseluruhan kegiatan fasilitas wisata dan pemukiman sehingga dapat memberi ketenangan dan kesegaran suasana lingkungan.



Gb 5.4. Suasana Lingkungan

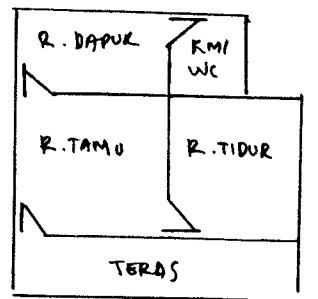
## 5.2. KONSEP PERANCANGAN

### 5.2.1. Konsep Pola Peruangan Unit Hunian Pemukiman Tradisional

#### 1. Pola Peruangan Internal

Yang dimaksud pola peruangan internal unit hunian pemukiman tradisional adalah pola yang ada dalam unit hunian tersebut atau terjadi didalam unit hunian tersebut. Berdasarkan karakter pola peruangan unit hunian rumah penduduk Mantuil setelah dianalisa dengan berbagai karakteristik yang ada maka dihasilkan pola-pola peruangan internal hunian menurut tipenya:

- a. Unit hunian tipe 27 (tipe kecil)

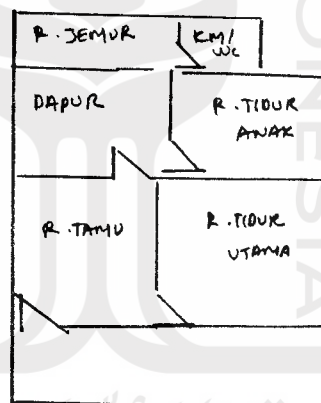


Gb. 5.5. Konsep Peruangan Internal Tipe 27

Terdiri dari :

1. Teras
2. R. tamu / r. keluarga
3. R. tidur

b. Unit hunian tipe 36 (tipe sedang)



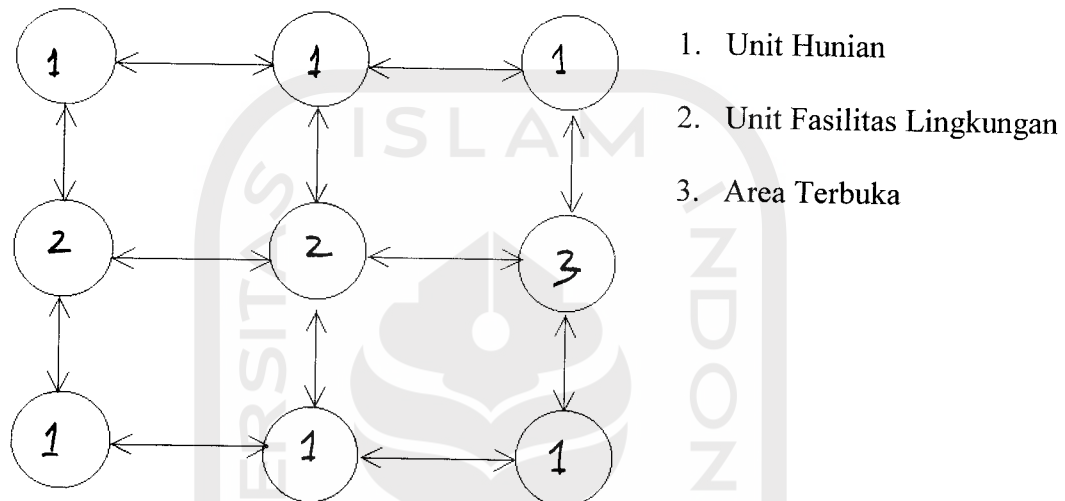
Gb. 5.6. Konsep Pola Peruangan Internal Tipe 36

Terdiri dari :

1. Teras
2. R. tamu / r. keluarga
3. R. tidur utama
4. R. tidur anak
5. Dapur
6. Km/Wc
7. R. jemur

## 2. Pola Peruangan Eksternal

Pola peruangan eksternal unit hunian merupakan pola peruangan unit lingkungan khususnya pada lingkungan pemukiman tradisional Mantuil. Ruang-ruang tersebut diharapkan dapat menjadi mengikat unit hunian karena sifatnya yang difungsikan sebagai ruang fasilitas bersama. Pola peruang yang dihasilkan dari unit lingkungan ini adalah:



Gb. 5.7. Pola Hubungan Ruang Unit Lingkungan

Ruang-ruang eksternal yang difungsikan sebagai ruang fasilitas bersama adalah ruang-ruang unit pelayanan yang meliputi: gertak, ruang terbuka, Km/Wc umum, fasilitas ibadah, balai pertemuan dan fasilitas keamanan lingkungan pemukiman.

### a. Km/Wc Umum

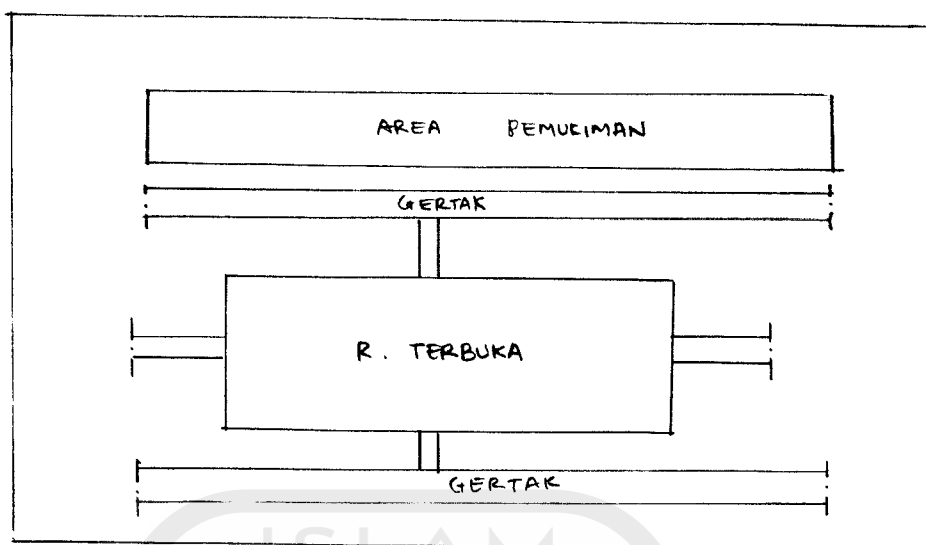
Konsep pengadaan Km/Wc umum dalam lingkungan pemukiman diperuntukkan bagi pelayanan ruang fasilitas umum.

### b. Gertak / titian

Gertak di bedakan menjadi dua yaitu gertak penghubung antar masa bangunan (unit hunian) dalam lingkungan pemukiman dan penghubung antar massa lingkungan.

### c. Area terbuka

Konsep pengadaan ruang terbuka ini berada di antara massa bangunan dengan fungsi untuk arena bermain, dan kegiatan kemasyarakatan.



Gb. 5.8. Konsep Ruang Terbuka Dilingkungan Pemukiman

d. Fasilitas Ibadah

Konsep fasilitas ibadah adalah pengadaan sebuah tempat ibadah berupa masjid yang memiliki daya tampung  $\pm 100$  orang. Perletakkan tempat ibadah ini adalah satu unit dengan fasilitas umum lainnya.

e. Balai pertemuan

Konsep balai pertemuan dalam lingkungan pemukiman Mantuil adalah sebagai tempat bermusyawarah antar sesama warga dan ketua adat. Perletakkan balai pertemuan ini masih satu unit dengan fasilitas umum lainnya.

f. Fasilitas keamanan lingkungan

Konsep pengadaan fasilitas keamanan lingkungan dalam pemukiman penduduk Mantuil adalah pembuatan pos keamanan yang diletakkan pada tempat yang mudah untuk mengawasi keamanan lingkungan pemukiman.

3. Konsep Perhitungan Jumlah Satuan Unit Hunian

Seperti yang disebutkan dalam analisa pola peruangan internal dengan pembahasan mengenai penentuan tipe dan jumlah satuan unit hunian yang direncanakan, maka prioritas utama adalah pengadaan jumlah satuan hunian bagi penduduk Mantuil sebanyak 224 unit satuan hunian, dengan perincian 56 unit untuk tipe 27 dan 168 unit untuk tipe 36.

### 5.2.2. Konsep Kebutuhan Fasilitas Wisata

Kebutuhan akan fasilitas wisata diperlukan diperlukan untuk menunjang pengembangan lingkungan desa tradisional Mantuil sebagai desa wisata dimana analisa kebutuhan tersebut diambil dari:

1. Motivasi penduduk

Motivasi penduduk dapat menentukan konsep bentuk fasilitas wisata karena pemenuhan fasilitas wisata juga harus didukung oleh penduduk setempat.

2. Motivasi pengunjung

Motivasi pengunjung dimaksudkan untuk mengetahui bentuk fasilitas wisata seperti apa yang mereka harapkan pada lokasi sehingga dapat melayani kebutuhan mereka dalam berwisata.

3. Jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung digunakan untuk menentukan jumlah fasilitas wisata yang akan di kembangkan dan prediksi waktu puncak wisatawan yang datang ke lokasi sehingga dalam perancangan bangunan wisata telah dapat diketahui kapasitas masing-masing wisata terhadap jumlah pengunjung yang datang.

Dengan demikian didapat konsep kebutuhan wisata yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Ruang menginap terdiri atas ruang menginap single bad room dan double bad room
- b. Rekreasi terdiri atas rekreasi out door dan rekreasi indoor
- c. Ruang pelayanan
- d. Ruang pengelolaan



### 5.2.3. Konsep Penampilan Citra Arsitektur Tradisional Pada Bangunan

Dari hasil analisa pada bentuk arsitektur tradisional rumah bubungan tinggi dan rumah tradisional pesisir didapat konsep penampilan bangunan bercitra tradisional yang penempatan ciri tradisional tersebut terdapat pada:

#### 1. Bangunan fasilitas wisata dan fasilitas lingkungan

Bangunan fasilitas wisata dan fasilitas perencanaannya mengacu pada arsitektur tradisional rumah bubungan tinggi dengan dasar pertimbangan:

##### a. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan rumah bubungan tinggi berbentuk rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang tinggi sehingga berkesan kokoh. Bentuk ini juga sesuai dengan kondisi lingkungan yang selalu pasang surut air sungai.

##### b. Tipologi

Tipologi yang diambil dari rumah bubungan tinggi adalah bentuk empat persegi panjang pada bangunannya yang merupakan cerminan dari susunan ruangnya yang linier.

##### c. Façade

Façade rumah bubungan tinggi diambil dari bentuk:

##### - Atap

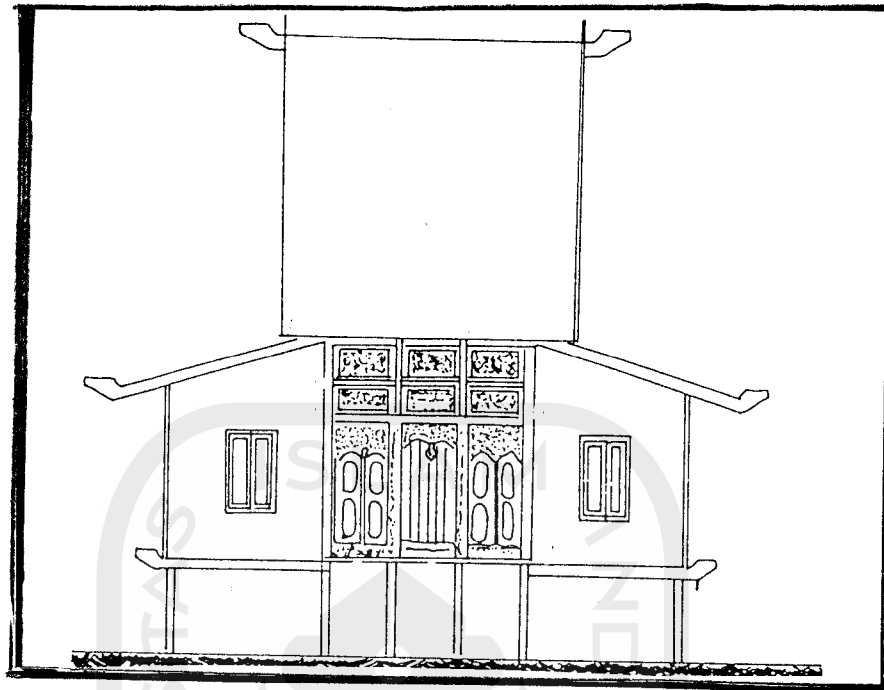
Atap bubungan tinggi akan memberi kesan visual yang kuat pada lingkungannya, dengan kemiringan  $\pm 90^\circ$

##### - Proporsi

Proporsi yang ada pada bangunan rumah bubungan tinggi bila diterapkan pada bangunan fasilitas wisata atau lingkungan akan memberi kesan sakral dan monumental.

##### - Ornamen

Ornamen yang diambil dan diterapkan pada bangunan adalah ornamen pada tangga, pilis, pintu, jendela, dan tiang.



Bentuk Penampilan Fasilitas Wisata

2. Bangunan Pemukiman Penduduk

Bangunan pemukiman penduduk penampilannya diambil dari konsep rumah tradisional pesisir karena bentuk ini sesuai dengan karakter penampilan bangunan pemukiman sesuai dengan karakter penampilan bangunan pemukiman penduduk sebelum dipindah. Adapun konsep bentuk penampilannya diambil dari:

a. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan mengacu pada bentuk rumah panggung karena bentuk ini sudah lazim digunakan oleh penduduk Mantuil juga karena pertimbangan bentuk ini sesuai dengan kondisi site yang mengalami pasang surut air sungai

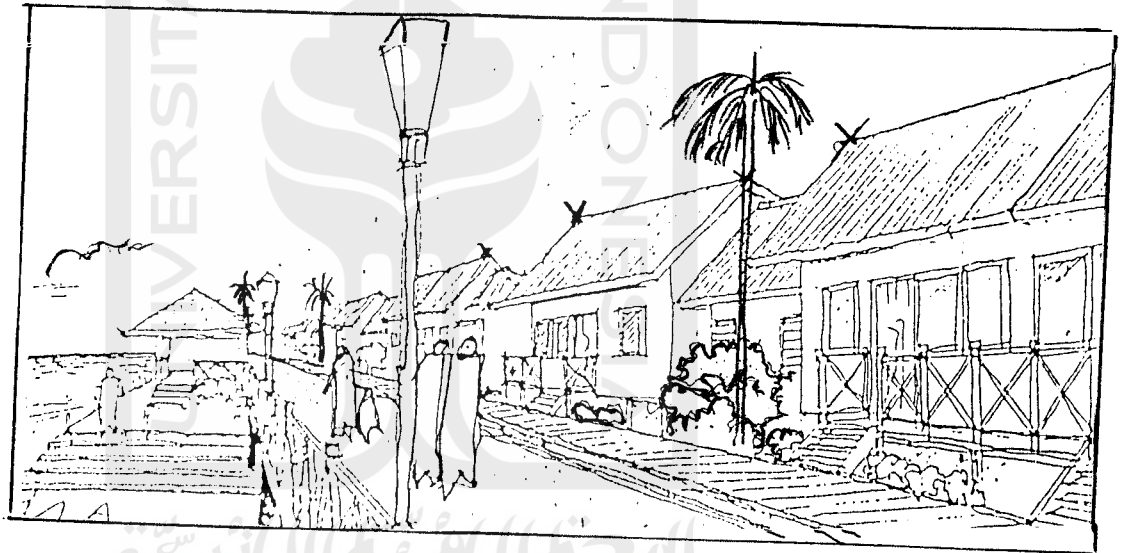
b. Tipologi

Tipologi rumah tradisional Mantuil diambil berdasarkan konsep rumah tradisional pesisir karena bentuk ini mempunyai kesamaan bentuk dengan karakteristik bentuk rumah penduduk Mantuil selama ini yakni berbentuk empat persegi panjang.

c. Façade

Bentuk façade yang diambil dari penampilan rumah tradisional pesisir adalah dari segi:

- Atap bangunan, atap bangunan yang diterapkan adalah bentuk pelana dan limasan. Bentuk pelana digunakan pada atap bangunan tipe 27. Sedang atap limasan dipakai pada bentuk bangunan tipe 36.
- Proporsi  
Proporsi yang digunakan, memakai proporsi manusia seperti pada rumah tradisional pesisir karena proporsi ini sesuai dengan pergerakan dan aktivitas manusia dalam ruangan tersebut.
- Ornamen  
Ornamen digunakan pada rumah tradisional Mantuil berupa ornamen pada pagar dan pilis.



Bentuk Penampilan Bangunan Pemukiman

#### 5.2.4. Konsep Tata Ruang

##### 1. Pengelompokkan Ruang

Dasar pertimbangan:

- Pengelompokkan ruang untuk masing-masing kegiatan adalah untuk pengaturan tata letak dan sirkulasinya
- Pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tata hubungan yang sesuai dengan fungsi ruangnya.

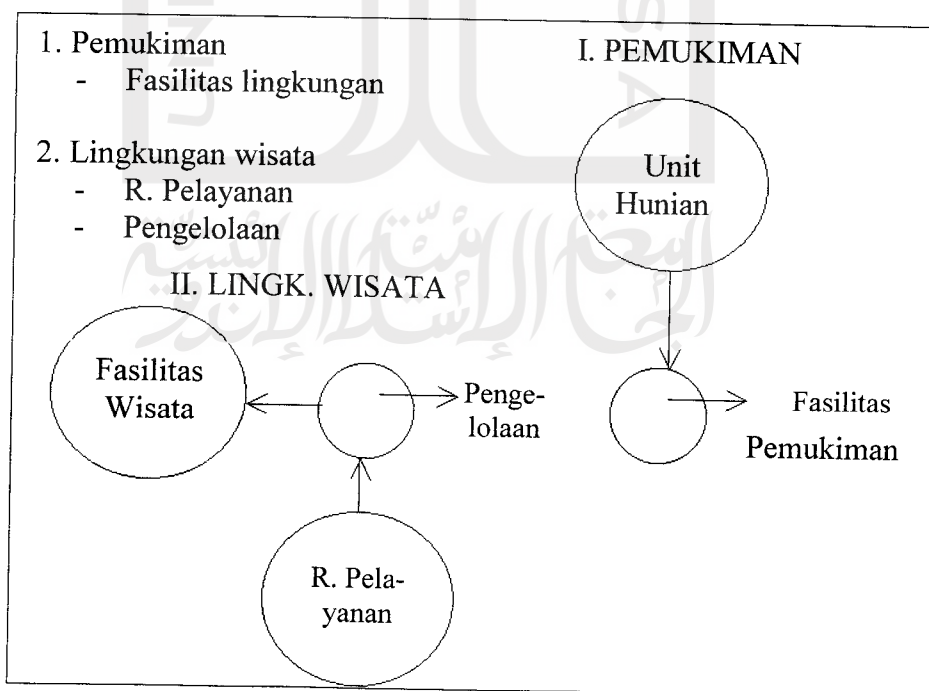
Pengelompokkan ruang terdiri atas:

- a. Kelompok pemukiman
- b. Kelompok fasilitas lingkungan
- c. Kelompok fasilitas wisata terdiri dari ruang umum, ruang rekreasi, ruang pelayanan dan pengelolaan

## 2. Tata Hubungan Ruang

Dengan pertimbangan:

1. Kelompok pemukiman merupakan kelompok yang memiliki privacy tinggi, maksimal dari arah sirkulasi dan pencapaian mudah.
2. Kelompok fasilitas lingkungan berupa fasilitas umum lingkungan pemukiman yang pada perletakkannya diletakkan dekat dengan pemukiman yakni berada ditengah-tengah lingkungan pemukiman.
3. Kelompok fasilitas wisata terdiri dari :
  - Ruang umum sebagai areal penerima diletakkan pada bagian depan
  - Ruang rekreasi diletakkan pada bagian tengah
  - Ruang pelayanan mempunyai fungsi pelayanan terhadap pengunjung.
  - Ruang pengelolaan berfungsi sebagai penyelenggara dari keseluruhan ruang fasilitas wisata terletak ditengah.



Gb. 5.9. Tata Hubungan Ruang

### 5.2.5. Konsep Sistem Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan tuntutan fungsional dari bangunan.

1. Pada struktur pondasi terbuat dari kayu besi. Pondasi dari kayu besi bentuk bujur sangkar untuk bangunan permanen dan bentuk bulat untuk non permanen.
2. Struktur dinding dengan konstruksi kayu besi. Untuk lantai yang selalu basah dan kayu kelas II untuk ruang tamu.
3. Struktur lantai terbuat dari kayu karena menyesuaikan bentuk tipologi rumah tempat persegi panjang.
4. Struktur atap menggunakan bahan dari kayu, sedangkan bahan penutup atap dari kayu sirap.

### 5.2.6. Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada tapak sangat mengacu pada konsep kebutuhan lingkungan pemukiman dan fasilitas wisata.

1. Pemenuhan kebutuhan air bersih

Dalam hal pemenuhan air bersih selain menggunakan sumur dan treatment air sungai. Untuk kebutuhan air bersih ini pemakaiannya dibagi atas kebutuhan bangunan seperti untuk fasilitas wisata dan pemukiman penduduk. Distribusi air bersih menggunakan sistem *down feed* dengan meletakkan menara air di beberapa tempat yang dianggap strategis. Berdasarkan analisa maka kebutuhan air bersih diasumsikan sebanyak 181.060 lt/hari.

2. Kebutuhan energi listrik

Sumber arus listrik dari PLN dan apabila listrik padam disediakan generator listrik (genset). Sumbre enerti listrik ini dihubungkan ke panel utama dan kemudian didistribusikan ke tiap-tiap kebutuhan, dimana besar total kebutuhan listrik unit hunian tipe 27 adalah 6.700 watt dan besar total kebutuhan unit tipe 36 adalah 31.080 watt.

### 3. Air kotor

Untuk pembuangan air kotor digunakan tangki septik yang terdapat pada sungai dan darat. Adapun sistem pembuatannya adalah:

1. Untuk lokasi di sungai, penempatan tangki dibuat langsung menempel dengan closed, dimana tinggi tangki dari muka tanah  $\pm 10$  m.
2. Untuk lokasi di darat, penempatan tangki septik dibuat dengan jarak 1,5 – 2 m dari WC dimana tangki septik berkisar antara 3,5 – 4 m dari permukaan tanah.

### 4. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi menggunakan hubungan ekstern dengan sambungan langsung (sistem PABX) pada bangunan fasilitas wisata. Dan interkom digunakan untuk hubungan komunikasi pendek antar ruang yang strategis. Dan bangunan hunian menggunakan fasilitas telepon umum.

